

Diterbitkan oleh:



FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JENDELA AKADEMIKA

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Edisi 01

Nomor 01

Hal 1 -35

**JENDELA AKADEMIKA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Yufiarti, M.Si, Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, UNJ

Editor in Chief

Dr. Gumgum Gumelar, F.R. M.Si

Managing Editor

Erik, S.Psi., M.Si

Sri Juwita Kusumawardhani, M.Psi., Psikolog

Production Editor

Erik, S.Psi., M.Si

Copy Editor

Novitasari R. Damanik, M.Si

Layout Editor

Herdiyan Maulana, PhD

Erik, S.Psi., M.Si

Reference Editor

Hermeilia Megawati, M.A

Sekretariat

Fakultas Pendidikan Psikologi

Jalan Rawamangun Muka

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Gedung Dewi Sartika Lt. 7

Jakarta Timur 13220

Email: jendela-akademika@unj.ac.id

Volume 01, Nomor 01, Maret 2023



Jendela Akademika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Jurnal yang terbit dua kali dalam satu tahun, pada bulan Maret dan September, berisi tentang pengabdian kepada masyarakat di bidang psikologi.

Ketua Penyunting

Gungum Gumelar F.R.

Penyunting Pelaksana

Erik

Sri Juwita Kusumawardhani

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Jl. Halimun No.2 Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan. Telp. (021) 4755115/ 29266297 Fax (021) 4897535. Email: ggumelar@unj.ac.id atau jendela-akademika@unj.ac.id

Jendela Akademika: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat diterbitkan oleh Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Terbit pertama kali pada bulan Maret 2023.

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1 cm pada kertas ukuran A4 dengan panjang tulisan berkisar antara 10-20 halaman.

Volume 01, Nomor 01, Maret 2023

Daftar Isi

Nama	Judul Artikel	Halaman
<i>Iriani Indri Hapsari, Fitri Lestari Issom, Adhissa Qonita, Vinna Ramadhany Sy,</i>	Psikoedukasi Manajemen Stres Pengasuhan pada Ibu di Masa Pandemi di Desa Pasirtanjung	1-6
<i>Lupi Yudhaningrum, Irma Rosalinda, Gungum Gumelar Fajar Rakhman, Liza Yudhita Widyastuti</i>	Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Desa Pasir Tanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor	7-10
<i>Erik, Ratna Dyah Suryaratri, Deasyanti, Hermeilia Megawati</i>	Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi pada Pelaku Usaha di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Jawa Barat	11-14
<i>Lupi Yudhaningrum, Erik, R.A. Fadhallah, Novitasari R.Damanik</i>	Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor	15-27
<i>Fildzah Rudyah Putri</i>	Memahami Filsafat Manusia Melalui Video Animasi	28-35

PSIKOEDUKASI MANAJEMEN STRES PENGASUHAN PADA IBU DI MASA PANDEMI DI DESA PASIRTANJUNG

Iriani Indri Hapsari*, Fitri Lestari Issom*, Vinna Ramadhany*, Adhissa Qonita*

Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

iriani@unj.ac.id

ABSTRACT

Due to the impact of the pandemic, one of the problems that have arisen is the level of stress experienced by mothers, especially in accompanying their children full-time at home, as experienced by mothers in the Pasirtanjung area. Stressful conditions on the mother can negatively impact optimizing maternal care for children, resulting in less than optimal child development. Therefore, psychoeducation is needed to help mothers overcome stressful conditions related to parenting. This psychoeducational activity aims to provide knowledge and skills regarding parenting stress management to mothers during a pandemic in the Pasirtanjung area. With this psychoeducation, mothers can understand and manage the stress that arises in various conditions related to caring for their children so mothers can be more relaxed and more optimal in caring for their children. In addition, if the mother can provide optimal care, the child's development will develop optimally. We delivered psychoeducation through a presentation with question-and-answer sessions and video screenings related to stress management. Also, there was a relaxation practice so that mothers feel relaxed. The participants were 31 PKK mothers in Pasirtanjung. Data analysis used the T-test with SPSS 25.00. The results showed no differences in stress levels before and after psychoeducation. There were also no differences in understanding of parenting stress before and after stress management training in parenting. In conclusion, there was no difference in stress levels or understanding related to parenting stress before and after the implementation of psychoeducation. Education level is an essential factor that impacts participants' understanding of the material provided; thus, it needs to be adapted more to the participant's ability.

Keywords

psychoeducation, stress management on parenting, mother, pandemic situation, Pasirtanjung

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh data bahwa di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor ini, memiliki beberapa permasalahan. Salah satunya adalah permasalahan yang muncul pada kalangan ibu. Terutama karena situasi pandemi yang melanda dunia. Keadaan pandemi memberikan dampak kepada tatanan kehidupan masyarakat, mulai dari tidak dapat bersosialisasi dengan leluasa, tidak dapat mencari nafkah dengan bebas, sampai terjadi pemutusan kerja dan tidak sedikit yang menjadi pengangguran. Selain dampak pada kehidupan sosial dan finansial, khususnya pada ibu rumah tangga ada dampak lain yang cukup memberatkan. Keberadaan anak sekolah yang harus belajar dari rumah, membutuhkan pendampingan dari orang tua khususnya ibu, sehingga menambah beban tugas keseharian yang dihadapi ibu rumah tangga. Hal ini tidak jarang

membuat ibu merasakan stres dalam pengasuhan anak karena adanya peran tambahan sebagai pendamping anak belajar, ketika pada dasarnya mereka sudah memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, bahkan ada yang bekerja, sehingga harus menjalankan semua peran tersebut dari rumah sembari mendampingi dan mengasuh anak.

Beban sosial, beban finansial, dan beban peran ganda yang sekaligus harus ditanggung oleh ibu dalam mengasuh anaknya, hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu stres yang dialami ibu rumah tangga. Fenomena yang sama juga ditemukan pada ibu rumah tangga di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Apalagi perempuan di desa Pasirtanjung ini banyak yang bekerja di pabrik, yang tetap beroperasi selama pandemi, sehingga perannya sebagai pekerja pabrik, menghabiskan sebagian besar waktu, dan membuat peran lainnya terasa menekan.

Berdasarkan keadaan pandemi dan berbagai dampaknya yang bisa menjadi stressor khususnya pada ibu rumah tangga dalam pengasuhan anaknya, serta kaitannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan desa untuk pembinaan masyarakat oleh karena itu dilakukan psikoedukasi manajemen stres. Dengan tujuan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasirtanjung terutama dalam pengasuhan yang lebih optimal pada anak oleh para ibu. Harapannya, dengan adanya psikoedukasi manajemen stres pada ibu di Desa Pasirtanjung melalui sekolah maka dapat meningkatkan kesejahteraan para ibu rumah tangga dan meningkatkan kemampuan mengelola stres pengasuhan yang disebabkan oleh kondisi pandemi.

1.2 Permasalahan Mitra

Desa Pasirtanjung merupakan desa tujuan program pengabdian masyarakat Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari temuan lapangan.

a. Data Demografi

Berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2019, jumlah penduduk Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor tercatat sebanyak 5.987 jiwa, Tahun 2018 sebanyak 5.746 Jiwa, dan Tahun 2017 sebanyak 5.574 Jiwa. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Pasirtanjung mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya.

b. Kondisi Geografis

Desa Pasirtanjung adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor dengan luas wilayah kurang lebih 350 Ha dan secara administrasi terbagi dalam 2 dusun, 4 RW dan 12 RT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjunggrasa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasirtanjung/Sirnasari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cibadak/Tanjungsari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukarasa. Jarak antara kantor Desa Pasirtanjung ke ibukota Kecamatan Tanjungsari: 21 KM, ke ibukota Kabupaten Bogor: 62,4 KM, ke ibukota Provinsi Jawa Barat: 97 KM, dan ke ibukota Indonesia (DKI Jakarta): 97 KM.

c. Masalah-masalah Desa

Sesuai dengan pengertiannya bahwa masalah adalah perbedaan antara yang seharusnya dengan yang sesungguhnya, hal dari kajian yang telah dilakukan melalui sketsa desa, kalender musim, dan diagram kelembagaan, maka masalah yang dimiliki Desa Pasirtanjung sangatlah kompleks. Berdasarkan penjarangan masalah yang dilakukan di setiap dusun, diperoleh berbagai permasalahan yang sangat mendasar, permasalahan tersebut telah menjadi prioritas

penting untuk diselesaikan dalam Program Kepemimpinan Kepala Desa Pasirtanjung saat ini, yaitu: bidang pemerintahan desa, bidang pembangunan desa, bidang penanggulangan bencana, Keadaan darurat dan mendesak desa, bidang pembinaan masyarakat serta bidang pemberdayaan masyarakat salah satunya dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Permusyawarahan Desa, serta peningkatan kapasitas masyarakat.

Berdasarkan prioritas masalah dan potensi diatas maka bisa dirumuskan isu strategis yang akan ditangani dalam pembangunan desa selama 6 (enam) tahun kedepan adalah: peningkatan kualitas pelayanan masyarakat, peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan, peningkatan kondisi lingkungan hidup, pemerataan dan peningkatan infrastruktur sarana umum jalan desa, jaringan irigasi, jaringan telekomunikasi, sarana olahraga, dan pelayanan kesehatan dan infrastruktur yang lainnya. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi kepemimpinan Kepala Desa Pasirtanjung saat ini dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya menuju yang lebih baik, salah satunya adalah dengan peningkatan sumber daya manusia. Diantaranya adalah para ibu dapat melakukan pengasuhan anak secara maksimal agar perkembangan anak dapat berkembang optimal, dengan cara meminimalisasi stres yang dialami oleh para ibu melalui psikoedukasi manajemen stres di masa pandemi.

2. Solusi Permasalahan

2.1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam bentuk psikoedukasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi para ibu dalam manajemen stres pengasuhan agar dapat lebih mengelola stresnya saat menghadapi berbagai kondisi yang menimbulkan stres dalam mengasuh anak termasuk di masa pandemi ini. Berdasarkan fenomena yang teramati di Desa Pasirtanjung ataupun di berbagai daerah tidak dipungkiri tingkat stres ibu dalam mengasuh anak meningkat selama pandemi, dengan berbagai peran yang harus dilakukan ibu ditambah mereka para ibu harus penuh mendampingi anak di rumah untuk belajar dan kegiatan lainnya karena terbatasnya aktifitas lain di luar rumah. Oleh karena itu, perlu adanya psikoedukasi yang diberikan untuk para ibu dalam mengelola stresnya khususnya dalam mengasuh anak agar para ibu lebih rileks dan bisa optimal dalam mengasuh anak sehingga perkembangan anak dapat berkembang optimal.

Solusi yang ditawarkan adalah psikoedukasi, terkait dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen stres pengasuhan dan praktek relaksasi untuk mengelola stres dalam pengasuhan. Beberapa teori terkait stres pengasuhan dan dampaknya terhadap pengasuhan ibu dan perkembangan anak serta bagaimana pengelolaan stres akan disampaikan dalam bentuk seminar.

Sasaran utama dari program ini adalah para ibu di Desa Pasirtanjung, sebagai figur utama pengasuhan di rumah bagi anak dan pintu pertama yang mendidik serta mendampingi anak-anaknya di rumah. Cara anak diasuh dengan pengasuhan sehat dan kemampuan ibu dalam mengontrol dan mengelola stres yang dialami sehingga ibu dapat mendampingi dan mengasuh anak lebih optimal dan anak menjadi berkembang lebih optimal.

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan adalah psikoedukasi berupa webinar mengenai manajemen stres pengasuhan. Psikoedukasi merupakan sebuah metode untuk mengedukasi dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan bagi individu, psikoedukasi bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup (Bhattacharjee, dkk. dalam Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018)).

Menurut Walsh (2010) psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan atau masalah dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber

dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan *coping* untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Selain itu, menurut Rachmaniah (2012) menjelaskan definisi psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi yang berbentuk pendidikan pada masyarakat tentang informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau informasi tertentu yang digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Hal yang perlu digarisbawahi adalah metode dalam psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi. Kemudian, ada berbagai macam pendekatan untuk menyampaikan informasi tersebut. Psikoedukasi sendiri bukanlah suatu bentuk pengobatan, namun psikoedukasi dirancang untuk menjadi bagian dari rencana perawatan secara menyeluruh.

2.2 Evaluasi hasil pencapaian

Dalam melihat adanya dampak dari penerapan program Psikoedukasi untuk manajemen stres pengasuhan pada para ibu di Desa Pasirtanjung. Maka penulis akan melakukan pengukuran dengan memberikan instrumen guna mengevaluasi efektivitas dari program untuk melihat ada tidaknya dampak dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu: *pre-test* dan *post-test* tentang kondisi stress pengasuhan yang dialami ibu. Apabila terjadi peningkatan isian jawaban *post-test* dan jawaban yang diberikan tepat daripada *pre-test*, maka dapat dianggap kegiatan ini berhasil dan bermanfaat.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan ibu-ibu orang tua murid di sekolah di Desa Pasir Tanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk penerapan program “Psikoedukasi Manajemen Stres pengasuhan pada ibu di Masa Pandemi di Desa Pasir Tanjung”. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan akan dibagi menjadi beberapa jenis kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan 1: pre test
2. Kegiatan 2: psikoedukasi penyampaian materi
3. Kegiatan 3: praktek relaksasi
4. Kegiatan 4: post test

Pada kegiatan ini akan dilakukan psikoedukasi manajemen stres pengasuhan, dengan metode ceramah oleh anggota kelompok pengabdian masyarakat. Kegiatan akan berupa psikoedukasi dan relaksasi. Proses evaluasi untuk melihat dampak dari pelaksanaan kegiatan atau program yang dilakukan dengan memberikan sebuah angket sederhana yang berisikan aspek-aspek mengenai kondisi stress ibu mengacu pada instrument *Perceived Stress Scale* (PSS) (Cohen, 1994) dan tes kognitif terkait stres pengasuhan yang disusun oleh peneliti. Angket akan diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan program kegiatan. Dalam proses pengisian angket, peserta akan dipandu oleh anggota kelompok pengabdian masyarakat.

Dalam melihat adanya dampak dari penerapan program Psikoedukasi untuk manajemen stres pengasuhan pada para ibu di Desa Pasirtanjung. Maka penulis akan melakukan pengukuran dengan memberikan instrumen guna mengevaluasi efektivitas dari program untuk melihat ada tidaknya dampak dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu: *pre-test* dan *post-test* tentang kondisi stres pengasuhan dan tes kognitif mengenai stres yang dialami ibu. Apabila terjadi peningkatan isian jawaban *post-test* dan jawaban yang diberikan tepat daripada *pre-test*, maka dapat dianggap kegiatan ini berhasil dan bermanfaat. Peserta adalah ibu-ibu PKK di Pasir Tanjung berjumlah 31 ibu.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan psikoedukasi ini berlangsung pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 09.00-12.00. Sebelum pelaksanaan seminar edukasi ini, peserta yang terdiri dari ibu PKK Desa

Pasirtanjung terlebih dahulu diminta untuk mengisi *pre-test* guna mendapatkan gambaran mengenai stres pengasuhan dan pengetahuan mengenai cara manajemen stres yang diakibatkan oleh pengasuhan, baru kemudian dilanjutkan dengan relaksasi. Setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi, peserta kembali diminta mengisi pertanyaan yang merupakan *post-test*.

Dalam Pelaksanaan Program “Psikoedukasi Manajemen Stres Pengasuhan Pada Ibu di Masa Pandemi di Desa Pasirtanjung” ini menggunakan metode seminar langsung, dimana pelaksana dan peserta bertatap muka secara langsung, dan diadakan di Desa Pasirtanjung.

Hasil psikoedukasi manajemen stres pada ibu di masa pandemi yang dilakukan terdapat dua hal yaitu terkait stres pengasuhan dan tes kognitif mengenai pengetahuan ibu terkait stres seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1. Stres Pengasuhan

Uji normalitas parametrik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro-wilk*. Dapat disimpulkan bahwa nilai p variabel pretest (0,236) dan posttest (0,187) lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka semua data normal. Pengujian data ini menggunakan uji data parametrik dengan jumlah sampel minimal 30 orang, yakni uji dependent t-test. Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis 0, dan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat perbedaan rata-rata antara stres pengasuhan pada ibu di masa pandemi di desa pasir tanjung kabupaten bogor sebelum dan sesudah diberikan program psikoedukasi

H₁: terdapat perbedaan rata-rata antara stres pengasuhan pada ibu di masa pandemi di desa pasir tanjung kabupaten bogor sebelum dan sesudah diberikan program psikoedukasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai p untuk melihat nilai *pre* dan *post* Manajemen Stres Pengasuhan sama dengan 0,085, yang berarti lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Hal ini berarti data yang didapat tidak signifikan. Kesimpulannya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan stres pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan manajemen stres dalam pengasuhan.**

Jika dilihat berdasarkan kategori kelompok, sebagian besar peserta mengalami penurunan stress. Dari 31 orang peserta, terdapat 17 orang (54,8%) mengalami penurunan stress setelah diberikan pelatihan manajemen stres, 10 orang (32,3%) mengalami kenaikan stress setelah diberikan pelatihan manajemen stres, dan 4 orang (12,9%) tidak mengalami perubahan stress setelah diberikan pelatihan manajemen stres.

4.2 Tes Kognitif Stres Pengasuhan

Pengujian data ini menggunakan uji data parametrik dikarenakan jumlah sampel memenuhi 30 orang. Uji normalitas parametrik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk. Dapat disimpulkan bahwa nilai p variabel *pre-test* (0,191) dan *post-test* (0,357) lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data normal.

Pengujian data ini menggunakan uji data parametrik dengan jumlah sampel minimal 30 orang. Uji t parametrik dilakukan dengan menggunakan uji dependent t-test. pada penelitian ini yang menjadi hipotesis 0, dan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat perbedaan rata-rata antara pemahaman stres pengasuhan pada ibu di masa pandemi di Desa Pasirtanjung sebelum dan sesudah diberikan program psikoedukasi tersebut

H₁: terdapat perbedaan rata-rata antara pemahaman stres pengasuhan pada ibu di masa pandemi di Desa Pasirtanjung sebelum dan sesudah diberikan program psikoedukasi tersebut

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai p untuk melihat nilai *pre* dan *post* Pemahaman Stres Pengasuhan sama dengan 0,59, yang berarti lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hal ini berarti data yang didapat tidak signifikan. Kesimpulannya H₀ diterima dan H₁

ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan pemahaman stres pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan manajemen stres dalam pengasuhan.**

Dari total 31 orang, terdapat 13 orang (41,9%) mengalami penurunan pemahaman tentang stres setelah diberikan pelatihan manajemen stres, 12 orang (38,7%) mengalami peningkatan pemahaman tentang stres setelah diberikan pelatihan manajemen stres, dan 6 orang (19,4%) tidak mengalami perubahan pemahaman stress setelah diberikan pelatihan manajemen stres.

Hasil ini menjadi menarik karena setelah dilakukan psikoedukasi mengenai manajemen stres dan pelatihan mengatasi stres pengasuhan, justru sebagian peserta tidak memperoleh skor yang lebih baik atau tetap tidak ada perubahan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan peserta sehingga masih mengalami kesulitan dalam memahami isi kuesioner yang diisi ataupun dalam memahami materi yang diberikan, topik yang tidak familiar, serta kemungkinan menebak jawaban di proses *pre-test*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat stres pada ibu di masa pandemi di Pasirtanjung menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan stres pengasuhan antara sebelum maupun sesudah pemberian pelatihan manajemen stres dalam pengasuhan. Sedangkan berdasarkan hasil tes kognitif stres pengasuhan, sebagian besar peserta mengalami penurunan skor pengetahuan mengenai stres pengasuhan. Hal ini bisa diakibatkan oleh faktor pendidikan dan topik yang tidak familiar, serta kemungkinan menebak di awal, kemudian dilanjutkan dengan menjawab *post-test* berdasarkan hasil psikoedukasi yang diberikan menjadikan kemungkinan skor berubah namun terjadi penurunan dibanding sebelumnya.

5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan: 1) Memastikan peserta bebas dari distraksi; 2) Akses terhadap materi sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai; 3) Memastikan topik yang cocok untuk peserta sesuai dengan kapasitas pendidikan peserta yang akan mengikuti pelatihan.

6. Daftar Pustaka

- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi untuk meningkatkan Achievement Goal pada kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1514>
- Rachmaniah, D. (2012). *Pengaruh psikoedukasi terhadap kecemasan dan koping orang tua dalam merawat anak dengan thalassemia mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Walsh, J. (2010). *Psycheducation in mental health*. Chicago: Lyceum Books, Inc
- Devi, R. N. (2022). *Pengaruh Parenting Self-Efficacy terhadap Stress Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR DESA PASIRTANJUNG, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN BOGOR

Lupi Yudhaningrum, Irma Rosalinda, Gumgum Gumelar Fajar Rakhman, Liza Yudhita Widyastuti
Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:
lupiyudhaningrum@unj.ac.id

ABSTRACT

This paper is about the Psychology Universitas Negeri Jakarta Community Service team's activity in Tanjung Sari Village, Bogor Regency, West Java, as an effort to solve hygiene and environmental problems there. In this activity, children as the next generation were included as the target to apply clean and healthy behaviours for sustainable environmental hygiene. Activities were designated in interactive and exciting presentations, practices, games, and prizes for participants (elementary school students). As a result, there was enthusiasm for the activities and increased participants' understanding to apply in everyday life.

Keywords

clean and healthy behaviour, elementary school student, bogor, children

1. Pendahuluan

Sebagai bentuk implementasi *tri dharma*, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta melakukan pengabdian terhadap masyarakat binaan yakni lebih tepatnya di desa Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini dari sisi demografi memiliki jumlah penduduk 4.333 jiwa pada 2019 dengan rasio. Laki-laki dan perempuan yakni 1,05 banding 0,94. Kenaikan jumlah penduduknya mengalami kenaikan yakni rata-rata 65% per tahun. Pertumbuhan penduduk ini jugadilengkapi dengan gambaran nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 0,783, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 0,6, dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL) sebesar 0,6, serta secara umum desa ini memiliki nilai Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,683 yang merupakan desa berkembang. Dari analisis yang didalami, desa ini memiliki permasalahan berupa masalah lingkungan, air bersih, dan ketenagakerjaan. Berdasarkan data ini, pengabdian yang dilakukan lebih menasar pada generasi muda yang seiring terus bertambah per tahunnya yakni secara spesifik dilakukan pada siswa dan siswi. Target pengabdian ini juga menasar pada permasalahan yang erat kaitannya secara langsung padagenerasi muda yaitu masalah kebersihan diri dan lingkungan sejak dini.

2. Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan yang disasar yakni mengenai kebersihan, pelaksana melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan psikoedukasi. Psikoedukasi yang dilakukan secara luring ini ditujukan ke masyarakat, lebih khususnya yaitu anak-anak, mengenai menjaga

kebersihan diri dan lingkungan sejak dini. Aktivitas dalam kegiatan ini mencakup mengenai penerapan langsung bagaimana menjaga kebersihan terutama selama pandemik COVID-19. Tema besar tersebut dibagi menjadi beberapa topik yaitu pengertian kebersihan, tahapan menjaga kebersihan, dan manfaat menjaga kebersihan.

Adapun dari kegiatan ini diharapkan tercapainya beberapa manfaat yang dapat dicapai dan dilakukan observasi yaitu peningkatan kepedulian terkait pentingnya menjaga kebersihan, pemahaman cara menjaga kebersihan yang baik dan benar, serta penerapan menjaga kebersihan kapanpun dan dimanapun. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki luaran lainnya berupa dokumentasi tertulis, foto, video mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat menjadi inspirasi dan dapat direplikasi ke depannya.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan anak-anak Sekolah Dasar di SD Tanjung Sari, dimana dilakukan dalam bentuk penerapan kegiatan psikoedukasi. Psikoedukasi ini mencakup pemaparan dan pelaksanaan pentingnya menjaga kebersihan. Adapun dalam pelaksanaannya kegiatan ini terbagi menjadi lima tahap, yaitu:

- (1) Pengenalan tentang kebersihan melalui penjelasan definisi perilaku hidup bersih dan sehat, manfaat, serba-serbi virus COVID-19. Tahapan ini bertujuan agar peserta memiliki wawasan mengenai dasar perilaku hidup bersih dan sehat.
- (2) Penjelasan tata cara menjaga kebersihan melalui penjelasan cara-cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang benar. Di awal modul telah didistribusikan pada mahasiswa yang terlibat sebagai pelatih untuk bisa didalami dan dipraktikkan. Kemudian, dalam pelaksanaannya, pelaksana menggunakan video maupun nyanyian yang diiringi dengan gerakan dalam melatih cara menjaga kebersihan. Hal ini dilakukan agar peserta dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan, cara menerapkan, dan terus melakukannya di kehidupan sehari-hari.
- (3) Penjelasan metode-metode dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Di tahap ini dilakukan penjelasan mengenai definisi kebersihan, pengaruh kebersihan pada diri dan lingkungan, serta cara menjaga kebersihan yang dikemas dalam praktik untuk dilakukan satu per satu.
- (4) Pemberian *Banner*, Stiker, dan *Booklet* yang berisikan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta cara pencegahan penularan virus COVID-19. Langkah ini dilakukan agar peserta terus mengingat dan mendapatkan kumpulan informasi mengenai kebersihan dan pencegahan COVID-19.
- (5) Evaluasi berupa pemberian *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk interaksi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pelaksana juga memberikan lembar evaluasi untuk masuk dari kegiatan psikoedukasi yang diberikan (Kirkpatrick, 2008).

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan psikoedukasi dilakukan secara daring di SD Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada Selasa, 21 Juni 2022 pukul 09.00 WIB hingga selesai. Sebelum acara, seluruh panitia pelaksana mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam durasi 60 menit sejak kedatangan yakni pada pukul 08.00 WIB hingga 09.00 WIB. Setelah persiapan, dilakukan *briefing* dan persiapan di kelas masing-masing. Setelah semua siap, acara pun dimulai dengan pembacaan doa, perkenalan MC dan panitia, serta aktivitas *engagement* dengan menyapa para peserta yang

berjalan dari pukul 09.00 WIB hingga 09.05 WIB dalam durasi 5 menit. Pada pukul 09.05 hingga 09.15 setelah pembukaan tadi, MC mengadakan *ice breaking* “Bos Berkata” dan “Senam Pinguin” sebelum masuk materi agar peserta lebih bersemangat saat pemberian materi. Sesi selanjutnya yaitu pemberian materi mengenai kebersihan diri dan lingkungan dengan menggunakan slide secara interaktif. Kemudian, pemaparan materi dilanjutkan mengenai cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang dilengkapi dengan beberapa video terkait.

Materi yang diberikan berupa cara dan praktik mencuci tangan yang baik, rajin memotong kuku, sikat gigi pagi dan malam hari, mandi setiap hari, membersihkan lingkungan sekitar, tidak membiarkan air menggenang, jenis-jenis sampah dan penanganannya. Keseluruhan pemberian materi dilakukan dalam durasi 40 menit yakni dari pukul 09.15 WIB hingga 09.55 WIB. Setelah itu, pada pukul 09.55 WIB hingga 10.05 WIB pemateri memberikan *mini quiz* berhadiah pada peserta terkait materi yang diberikan. Peserta juga diminta mempraktikkan kegiatan mencuci tangan serta memakai masker yang baik. Di 5 menit setelahnya yaitu di pukul 10.05 WIB hingga 10.10 WIB peserta diajak *ice breaking* “Oper Spidol” untuk menguatkan pemahaman yang telah diberikan. Setelah kegiatan inti selesai, panitia pelaksana membagikan hadiah bingkisan pada peserta dan kemudian dilakukan penutupan dengan ucapan terima kasih serta foto bersama. Secara umum pelaksanaan kegiatannya lancar meskipun ada beberapa kendala teknis berupa beberapa kelas yang tidak memiliki *infocus*, sehingga tidak semua kelas terpasang *infocus*.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan ke siswa dan siswi kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Tanjung Sari ini yaitu terlihat adanya hasil yang positif dan peningkatan pemahaman mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Abidah dan Huda (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa program perilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan banyak dampak positif, yakni anak-anak menjadi paham dan sadar akan menjaga kebersihan, meningkatkan nilai makanan menjadi lebih bergizi apabila dikonsumsi dengan pola hidup bersih dan sehat, serta menjadikan anak-anak semangat dalam beraktivitas sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta ketika pelaksanaan yang ditunjukkan dengan perilaku peserta yang kooperatif dan aktif. Selain itu, setelah pelaksanaan kegiatan peserta menunjukkan beberapa perilaku kebersihan yang diterapkan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, dan membersihkan lingkungan kelas. Untuk dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan berikutnya perlu dilakukan beberapa perbaikan yakni peningkatan sarana dan prasarana ketika pelaksanaan, pelaksanaan terus menggali kebutuhan masyarakat yang lebih luas dan mengemasnya dalam kegiatan yang menarik, serta perlu adanya kegiatan berikutnya yang memberikan hasil nyata bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada SD Tanjung Sari, Bogor yang telah dilaksanakan ini diharapkan selanjutnya dapat diterapkan oleh siswa-siswi SD Tanjung Sari, Bogor, masyarakat sekitar, terutama orang tua dalam memberi perhatian dan dukungan kepada putranya, serta melakukan kegiatan bersama dengan anak-anak dalam meningkatkan kesehatan yang dimulai sejak diri dan dari diri sendiri. Pemantauan guru juga perlu berjalan aktif dan rutin melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

5. Daftar Pustaka

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p087>
- Kirkpatrick, Donald. 2008. *Evaluation Training Programs : The Four Level*. Third Edition. San Fransisco : Berrett-Koehler Publisher, Inc Naugle.
- RPJMD Pasir Tanjung, Bogor.

PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PELAKU USAHA DI DESA PASIRTANJUNG, KECAMATAN TANJUNGSARI, JAWA BARAT

Erik, Ratna Dyah Suryaratri, Deasyanti, Hermeilia Megawati

Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

erik@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose activity of community service in Pasirtanjung Village, Tanjungsari District, Bogor Regency, West Java, is to improve the skills of UMKM in information technology to be able to compete in the current era of technological and information development. The implementation of the activity was carried out at the Village Head's Office which was attended by as many as 40 entrepreneur. This method of community service is carried out directly through the provision of skills training materials and access to capital. The results of this community service are quite good, as can be seen from the enthusiasm of UMKM in following the process of providing material. This activity is expected to be able to provide skills to UMKM so that they are able to compete in the era of increasingly rapid development of information technology.

Keywords

Desa Pasirtanjung, Information Technology, Small and Medium Enterprises

1. Pendahuluan

Desa Pasirtanjung pada mulanya merupakan pemekaran dari Desa Tanjungsari dengan Kepala Desa bernama Ahmad Basori (Lurah Abas), yang membagi Desa Tanjungsari menjadi 3 Desa, yaitu Desa Tanjungsari, Desa Pasirtanjung dan Desa Tanjungrasa. Desa Pasirtanjung adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor dengan luas wilayah kurang lebih 350 Ha dan secara administrasi terbagi dalam 2 dusun, 4 RW dan 12 RT. Desa Pasirtanjung merupakan desa yang berda di dataran sedang dengan ketinggian 200-500 m dpl. Sebagian besar wilayah desa Pasirtanjung adalah dataran, hanya sebagian kecil yang merupakan lereng, dengan kemiringan antara 15°— 40°.

Aspek hidrologi suatu wilayah desa sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air wilayah desa. Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai di wilayah desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor termasuk otoritas daerah aliran sungai Citarum. Data yang tercatat, baik sungai maupun kali yang berada di wilayah desa Pasirtanjung hanya termasuk pada kategori sungai sedang, di samping sungai atau kali juga terdapat solokan kecil.

Sesuai dengan pengertiannya bahwa masalah adalah perbedaan antara kondisi seharusnya dibandingkan dengan kondisi sesungguhnya, hal dari kajian yang telah dilakukan dari sketsa desa, kalender musim, dan diagram kelembagaan, masalah yang dimiliki Desa Pasirtanjung sangatlah kompleks. Berdasarkan penjarangan masalah yang dilakukan di setiap dusun di dapati berbagai

permasalahan yang sangat mendasar, permasalahan tersebut telah menjadi prioritas penting untuk diselesaikan dalam Program kepemimpinan Kepala Desa Pasirtanjung saat ini.

Permasalahan desa yang menjadi perhatian yaitu pengembangan potensi UMKM. Desa Pasirtanjung memiliki potensi UMKM yang cukup terkenal sebagai salah satu produsen tas. Pada umumnya permasalahan yang muncul yaitu akses permodalan, promosi, dan meningkatkan daya saing. Hal ini tentunya menjadi prioritas, terutama pengembangan wirausaha yang mampu meningkatkan produksi dan penjualan. Oleh karena itu ada beberapa prioritas masalah dan potensi di atas yang menjadi isu strategis yang akan ditangani dalam pembangunan desa 6 (enam) tahun kedepan yaitu:

- a. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat,
- b. Peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan,
- c. Peningkatan kondisi lingkungan hidup,
- d. Pemerataan dan peningkatan infrastruktur sarana umum jalan desa, jaringan irigasi, jaringan telekomunikasi, sarana olahraga,
- e. Pelayanan kesehatan dan infrastruktur yang lainnya.

Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi kepemimpinan Kepala Desa Pasirtanjung sekarang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Pengabdian masyarakat ini menitikberatkan pada isu strategis peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan teknologi informasi yang saat ini menjadi kebutuhan yang wajib untuk menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat.

2. Solusi Permasalahan

Berdasarkan pemaparan permasalahan mitra pada pembahasan bab 1, solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan keterampilan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi informasi pada pelaku usaha di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Adapun analisis materi prioritas yang akan disampaikan dalam pelatihan peningkatan keterampilan teknologi informasi akan kami paparkan sebagai berikut.

Internet merupakan pencapaian besar dalam sejarah umat manusia yang akan terus berlanjut hingga batas yang tidak bisa diprediksi oleh siapa pun. Hadirnya teknologi digital dengan karakter mudah dan cepat pada hakikatnya bisa kita manfaatkan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah sosial di dalam masyarakat, sehingga harapan untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih sejahtera akan dapat tercapai.

E-commerce adalah salah satu jenis model bisnis yang banyak digunakan oleh para pelaku bisnis dewasa ini. *E-commerce* mendukung operasi atau urusan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan melalui jaringan internet. Saat ini, *E-commerce* memberikan peluang luar biasa di berbagai bidang kehidupan ekonomi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang meluas meniscayakan variasi alternatif ekspansi di bidang bisnis.

E-commerce memiliki dua bagian (Elizabeth Goldsmith and Sue L. T. McGregor, 2000), yaitu: (1) *E-merchandise*, menjual barang dan jasa secara elektronik dan memindahkan barang melalui saluran distribusi. Misalnya belanja bahan makanan, tiket, musik, pakaian, perangkat keras, perjalanan, buku, bunga, hadiah dll. (2) *E-finance*, perbankan, kartu debit, telepon dan internet banking, asuransi, layanan keuangan dan hipotek *online*.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dengan banyak tawaran kemudahan tersebut, para pelaku usaha di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten

Bogor, Jawa Barat masih belum bisa memanfaatkannya. Di sinilah peran penting pelatihan keterampilan teknologi informasi untuk pemasaran produk yang dihasilkan selama empat hari. Dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kondisi mitra, maka pelatihan keterampilan teknologi informasi lebih difokuskan kepada *e-merchandise*.

Metode pelaksanaan program pelatihan merupakan kombinasi antara metode pengenalan, pelatihan, dan pendampingan. Setelah itu, diharapkan para pelaku usaha mampu melakukan proses pemasaran hasil produksi melalui website/ *took online* secara mandiri.

Beberapa langkah kongkrit yang ditawarkan pada pelatihan ini yaitu:

1. Memberikan pelatihan berupa keahlian dalam perancangan dan pembuatan desain grafis
2. Menyediakan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan selama pelatihan sehingga proses pemasaran hasil produk selanjutnya dapat berjalan dengan baik
3. Penciptaan sinergi berkelanjutan melalui *networking*

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring dengan sasaran Pelaku Usaha yang berlokasi di Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Tahap Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 hari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan melalui pelatihan luring tentang peningkatan keterampilan teknologi informasi dan diperuntukkan bagi pelaku usaha di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan dimulai dari proses perancangan kegiatan hingga pelaksanaan adalah sekitar lima bulan yaitu sejak bulan Maret 2022 hingga September 2022. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan juga tim mahasiswa dalam pelaksanaannya dan mitra berupa perangkat Desa dan penggiat usaha. Terdapat 3 mahasiswa terlibat sejak dalam proses persiapan, penyebaran informasi dan pelaksanaan pelatihan keterampilan teknologi informasi.

Cara untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan metode psikoedukasi, dilakukan melalui observasi partisipasi peserta saat diskusi kelompok, portofolio penugasan, antusiasme, dan partisipasi peserta saat mendengar paparan materi dan tanya jawab, serta kesediaan peserta untuk tetap mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Selain itu juga pemberian *pre* dan *post-test* tertulis mengenai keterampilan teknologi informasi pelaku usaha.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah:

1. Target capaian dari kegiatan ini yaitu pelaku usaha yang mengikuti pelatihan berupa peningkatan *softskill* memiliki kemampuan tambahan terkait keterampilan teknologi informasi dan dapat menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi di masa depan.
2. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya kemampuan teknologi informasi.
3. Membekali pelaku usaha akan keterampilan wirausaha dan literasi finansial.
4. Mendorong pelaku usaha menemukan sendiri secara kreatif usaha-usaha wirausaha sederhana secara optimal.
5. Sebagai salah satu upaya untuk melihat keberlanjutan program di lapangan maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melakukan pemantauan kepada pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan dengan melihat secara berkala beberapa indikator seperti jangkauan pemasaran, pendapatan dsb. Selain itu, peserta akan memperoleh umpan balik selama jangka waktu 4 bulan dalam pelaksanaan pemasaran digitalnya. Peserta juga akan mendapatkan

bantuan berupa alat-alat sederhana untuk menunjang keterampilan pemasaran serta buku-buku pemasaran.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat wilayah binaan unggulan fakultas ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022 di Desa Pasirtanjung Kec. Tanjungsari Kab. Bogor Jawa Barat. Pada kegiatan edukasi pelaku UMKM ini tercatat sebanyak 40 orang peserta hadir dan ikut berpartisipasi. Kegiatan ini berlangsung selama tiga sesi, sesi pertama yaitu materi tentang “Peran Strategis Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bogor” dalam mendukung optimalisasi UMKM Pedesaan yang disampaikan oleh Bapak Yudi Taufik. Selanjutnya sesi kedua penyampaian materi “Edukasi Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Bisnis pada Pelaku UMKM di Desa Pasirtanjung” oleh Bapak Erik, M.Si. Terakhir sesi ketiga ada penyampaian materi “*Product Branding: Miliki Merekmu Sendiri*” yang disampaikan oleh Ibu Lupi Yudhaningrum, M.Psi.

Rangkaian kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama yang juga diikuti oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Abdul Haris Mswan, M.Si. Edukasi kepada pelaku UMKM menjadi kegiatan akhir dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat FPPsi UNJ di Desa Pasirtanjung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasirtanjung Kec. Tanjungsari Kab. Bogor Jawa Barat berjalan dengan baik. Penyampaian materi selama tiga sesi ini disambut antusias oleh pelaku UMKM. Beberapa temuan di lapangan terkait dengan pelaksanaan materi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peserta yaitu pelaku UMKM sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat dari aktivitas tanya jawab dan diskusi.
2. Para pelaku UMKM diminta untuk membawa produknya ketika kegiatan berlangsung, ketika kegiatan berlangsung para pembicara dan beberapa warga dapat membeli produk yang telah dibawa oleh pelaku UMKM.

Setelah kegiatan para pelaku UMKM mendapatkan informasi terkait dengan akses pendanaan, pengembangan, dan pemasaran dengan cara peningkatan keterampilan teknologi informasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Pasirtanjung Kec. Tanjungsari Kab. Bogor, kegiatan ini berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para pelaku UMKM. Selain itu, tujuan kegiatan ini tercapai yaitu meningkatkan pengetahuan terkait dengan teknologi informasi untuk meningkatkan akses permodalan dan pemasaran. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat wilayah binaan unggulan fakultas yaitu dapat lebih mempersiapkan pengampai materi yang lebih aktif dan dinamis, terutama terkait dengan materi untuk mengkompensai sarana dan prasarana yang masih kurang.

6. Daftar Pustaka

Elizabeth Goldsmith and Sue L. T. McGregor. (2000). E-commerce: consumer protection issues and implications for research and education. *Consumer Studies & Home Economics*, 24(2), 124–127.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2020-2026



Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor

Lupi Yudhaningrum*

Erik**

Fadhallah***

Novitasari R. Damanik****

*Universitas Negeri Jakarta

**Universitas Negeri Jakarta

***Universitas Negeri Jakarta

****Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

lupiyudhaningrum@unj.ac.id

ABSTRACT

Economical problem is the root of other problems such as social, culture and human resource. Hence, it needs to be solved in nation building plan. Village of Pasirtanjung, in district of Tanjungsari Bogor, West Java has prioritized human resource enhancement through even distribution of Education and improvement in civil economic growth. There are some solutions to address this economical problem and to improve civil economic growth. One of the solutions is to empower the society to become entrepreneur or business person. To be an entrepreneur or business person does not take a money capital only. Beside money capital, it takes an entrepreneur skill so individual be able to run the business successfully and profitable. As our community service program, Village of Pasirtanjung, in district of Tanjungsari Bogor, West Java, has some potencies to enhance entrepreneur skills. Hence, this community service program focuses on the enhancement of entrepreneur skill of business person, as a solution to enhance human resource capacity and improve civil economic growth. The outcome of this community service is evidence of entrepreneur skill improvement, activity video, and cooperation agreement.

Keywords:

entrepreneur skill, entrepreneurship, community service, community improvement program

1. Pendahuluan

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari *Tri Dharma* perguruan tinggi selain penelitian dan pendidikan atau pengajaran (Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi). Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu program pengabdian yang dilakukan sebagai optimalisasi peran pendidikan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bentuk aktualisasi *Tri Dharma* universitas, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta merancang program pengabdian masyarakat di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Pasirtanjung adalah sebuah desa di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Cibinong. Desa ini berada tepat di sebelah selatan Jakarta, berbatasan dengan Desa Tanjungrasa di bagian utara, Desa Pasirtanjung/Simasari di bagian timur, Desa Cibadak/Tanjungsari di bagian selatan, dan Desa Sukarasa di bagian barat.

Desa Pasirtanjung merupakan pemekaran wilayah Desa Tanjungsari pada tahun 1983. Desa Pasirtanjung berada pada dataran sedang dengan ketinggian 200-500 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan sebagian besar wilayah desa merupakan dataran dan memiliki sebagian kecil lereng dengan kemiringan 15°-40°. Secara administrasi, desa ini terbagi dalam 2 dusun, 4 Rukun Warga (RW), dan 12 Rukun Tetangga (RT).

Data fasilitas pendidikan bagi penduduk Desa Pasirtanjung terdapat Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2, Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 1, SMP Swasta berjumlah 1, dan SMK Swasta berjumlah 2. Data mengenai rincian jumlah murid dan guru pada masing-masing fasilitas pendidikan dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data rincian jumlah murid dan guru Desa Pasirtanjung

No	Nama Sekolah	Jumlah		Lokasi
		Guru	Murid	
1	SDN Tanjungsari 01	8	178	Kp. Pasirtanjung
2	SDN Mulyasari	8	127	Kp. Mulyasari
3	MI Manbaul Islamiyah	18	347	Kp. Sirnabakti
4	SMP IT Assaidiyyah	24	225	Kp. Sirnabakti
5	SMK Assaidiyyah	12	70	Kp. Sirnabakti
6	SMK Arroyan	14	64	Kp. Parunggede

Desa Pasirtanjung memiliki luas wilayah kurang lebih sebesar 350 Ha. Pemanfaatan lahan atau penggunaan tanah di Desa Pasirtanjung yaitu untuk perumahan dan pekarangan 85 Ha, sawah 229 Ha, ladang/huma 2 Ha, perkebunan/perkebunan rakyat 10 Ha, pemakaman 1 Ha, perkantoran 0,5 Ha, pasar/tempat parkir 0,6 Ha, lapangan olah raga 1 Ha, tempat peribadatan 6 Ha, bangunan pendidikan 8 Ha, dan tanah kas desa 8,9 Ha.

Desa Pasirtanjung berada di otoritas daerah aliran Sungai Citarum. Sungai maupun kali yang berada di wilayah Desa Pasirtanjung termasuk pada kategori sungai sedang yaitu Kali Cibarengkok. Selain sungai, Desa Pasirtanjung terdapat solokan kecil yang bernama Solokan Cikumpeni. Untuk memenuhi kebutuhan air berish, Desa Pasirtanjung masih menggunakan mata air konvensional dan sumur gali.

Sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Pasirtanjung berupa usaha perdagangan, sektor pertanian, dan pengrajin tas. Sekitar 68 % dari jumlah penduduk Desa Pasirtanjung memiliki profesi petani dan pengrajin tas. Untuk jumlah penduduk lainnya, berada di sektor lain seperti peternak, pedagang, warung toko, dan waserda.

Berdasarkan pemaparan perwakilan pemerintahan Desa Pasirtanjung, terdapat beberapa permasalahan di desa antara lain:

1. Masalah lingkungan

Permasalahan lingkungan muncul karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan pada masyarakat. Masalah tersebut diantaranya:

- a) Adanya masyarakat yang membuang sampah ke sungai;
- b) Adanya masyarakat yang membuang limbah ke saluran *drainase* dan sungai;
- c) Adanya rumah yang tak layak huni;
- d) Kondisi mata air yang rusak.

2. Air bersih

Desa Pasirtanjung tidak memiliki potensi air bersih dari mata air disebabkan kondisi mata air yang rusak. Warga Desa Pasirtanjung sangat membutuhkan sarana air bersih terutama saat musim kemarau tiba. Saat musim kemarau tiba, warga Desa Pasirtanjung sangat kekurangan air bersih. Sebagai alternatif, warga hanya mengharapkan air bersih dari PDAM dan sumur artesis. Namun, keberadaan sumber air bersih tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan beberapa warga Desa Pasirtanjung sehingga warga desa lainnya belum dapat mencukupi.

3. Ketenagakerjaan

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Desa Pasirtanjung berjumlah 167 orang. Untuk pencari kerja yang sudah ditempatkan sebanyak 56 orang dan sisa pencari kerja berjumlah 111 orang. Data tersebut menunjukkan hanya 33,5 % dari pencari kerja yang terdaftar di Desa Pasirtanjung yang sudah memiliki pekerjaan. Faktor yang menjadi pengaruh adalah tingkat keterampilan dan pendidikan di Desa Pasirtanjung masih kalah dengan desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor.

2. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan mitra pada pembahasan di atas, solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan keterampilan yang berfokus pada peningkatan keterampilan berwirausaha pada pelaku usaha di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penjelasan permasalahan yang menjadi prioritas Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat dan solusi akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat,
- 2) Peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan,
- 3) Peningkatan kondisi lingkungan hidup,
- 4) Pernerataan dan peningkatan infrastruktur sarana umum jalan desa, jaringan irigasi, jaringan telekomunikasi, sarana olahraga, dan
- 5) Pelayanan kesehatan dan infrastruktur yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan prioritas di atas, pengabdian masyarakat ini menargetkan pada peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan, terutama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan melalui pendekatan peningkatan keterampilan pelaku usaha di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Peningkatan keterampilan berwirausaha diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan ekonomi masyarakat di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan keterampilan berwirausaha yang dapat terukur melalui instrumen sebelum melaksanakan pelatihan dan sesudah melaksanakan pelatihan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menstimulasi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya dengan ide dan inovasi.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan guru Pelaku Usaha di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk penerapan program psikoedukasi melalui pelatihan ketrampilan kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Desa Pasirtanjung tersebut. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda. Zimmerer dan Scarborough (2005) menyatakan bahwa definisi kewirausahaan yaitu suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko

keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Mellor, 2008). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup (Burns, 2022). Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Nielsen dkk., 2021).

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dibagi menjadi empat tahap, berikut uraiannya:

Tahap 1. Pengenalan Kewirausahaan (Pengenalan Kewirausahaan, Manfaat dan Implementasinya)

Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai definisi wirausaha, manfaat berwirausaha bagi pelaku usaha, dan macam-macam usaha beserta media yang sesuai dalam mendukung improvisasi dalam mendongeng. Tujuan dari tahapan ini adalah agar peserta dapat mendapatkan wawasan mengenai dasar dari berwirausaha itu sendiri.

Tahap 2. Penjelasan Metode-Metode Berwirausaha

Pada tahap ini segmentasi dan klasifikasi peserta dapat dilakukan. Segmentasi peserta pada tahap ini dapat diarahkan pada Pelaku Usaha yang berwirausaha di Desa Pasirtanjung.

Identifikasi peserta dilakukan untuk mengetahui peminatan, tingkat motivasi dan juga latar belakang kehidupan peserta. Proses identifikasi peserta dilakukan dengan wawancara langsung kepada peserta atau pemantaun peserta melalui sumber yang dapat dipercaya. Tahap kedua adalah tahap pelatihan, tahap ini akan memberikan wawasan dan kompetensi kewirausahaan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan wirausahanya.

Di samping kompetensi kewirausahaan, pada tahap pelatihan juga akan dikembangkan aspek keterampilan teknis sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan bidang minat wirausaha, seperti agribisnis pembibitan, tata rias, tata boga, ketrampilan kreatifitas dan lain sebagainya. Secara umum untuk tahapan-tahapan lain dari model pelatihan kewirausahaan mendapat tanggapan yang positif, meski di beberapa bagian diberikan penekanan yaitu pendampingan usaha, pemodalannya dan juga pemagangan. Pendampingan usaha perlu dilakukan dan perlu ditindaklanjuti yang akan memerankan sebagai pendamping usaha. Pemodalannya sangat dibutuhkan bagi wirausahawan baru, sehingga perlu diupayakan kerjasama perwujudan pemodalannya pada model pelatihan kewirausahaan. Sedangkan pemagangan dianggap sangat tepat untuk memberikan bekal lebih nyata kepada peserta.

Tahap 3. Simulasi dan Role Play

Program pelatihan kewirausahaan sebagian besar didominasi oleh orang dewasa, sehingga metode pelatihan yang diterapkan tentu harus mengedepankan aspek humanistik. Metode problem-based learning merupakan salah satu model pelatihan yang mampu memfasilitasi karakteristik dan gaya belajar orang dewasa tersebut. Untuk menunjang metode problem-based learning tersebut, beberapa strategi pelatihan penunjang perlu diterapkan antara lain:

- a. Brainstorming; berfungsi untuk mengungkap pengalaman warga belajar.
- b. Diskusi kasus; berfungsi mengkondisikan situasi belajar agar lebih terfokus pada suatu kasus tematik untuk sekedar menyimpulkan atau berdiskusi untuk memecahkan masalah.
- c. Roleplay; mengkondisikan warga belajar dalam situasi tertentu untuk merangsang tumbuhnya karakteristik tertentu dalam diri warga belajar.

Peran Fasilitator:

Fasilitator sebagai salah satu faktor penentu sukses dan tidaknya suatu model pelatihan diterapkan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Beberapa karakteristik fasilitator yang harus diperhatikan antara lain: memahami karakteristik warga belajar, memahami metode pelatihan yang digunakan, mampu merangsang warga belajar untuk aktif, memiliki kemampuan menggali pengalaman warga belajar, mampu menjaga iklim belajar, dan mampu mengarahkan warga belajar untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari. Karakteristik tersebut di atas mutlak dipenuhi oleh seorang fasilitator agar tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Tahap 4. Evaluasi

Format evaluasi dalam pelatihan kewirausahaan harus didukung dengan instrumen yang baik, mengingat variabel yang diukur adalah variabel sikap yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku individu. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan dilakukan dengan mengukur tingkat kecenderungan kewirausahaan melalui pengukuran skala psikologis. Pengembangan instrumen memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam menentukan berbagai variabel dan indikator ketercapaiannya sehingga bisa didapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga efektivitas program dapat dilihat dari evaluasi ini. Dilengkapi dengan evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengevaluasi proses pelatihan sehingga dapat diketahui efisiensi dari proses pelatihan yang dilakukan. Desain evaluasi pelatihan secara detail akan dilakukan pada tahun kedua dari penelitian ini, yaitu setelah tahapan revisi model pelatihan dan uji lapangan atau implementasi model pelatihan. Desain model evaluasi akan final sebelum dilakukan tahap penyebaran/diseminasi dan pelaksanaan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 30 Juli 2022, dan dimulai pada pukul 09.00 hingga selesai. Acara ini diselenggarakan secara langsung atau offline di Balai Desa Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Acara Psikoedukasi mengenai menjaga Ketrampilan Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha berjalan dengan lancar walaupun awalnya ada beberapa kendala teknis. Yakni waktu yang agak sedikit mundur. Sebelum memulai acara, seluruh panitia mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti laptop, infocus, dan hadiah. Panitia melakukan persiapan dari awal kedatangan yaitu jam 08.00 sampai jam 09.00 dengan durasi 60 menit.



Setelah briefing dan persiapan di kelas masing-masing, acara pun dimulai. Acara dimulai dengan pembukaan yang berisikan pembacaan doa, pembacaan doa dilaksanakan agar psikoedukasi berjalan dengan lancar dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Lalu setelah pembacaan doa, MC atau panitia memperkenalkan diri kepada seluruh Bapak dan Ibu pelaku usaha desa Tanjungsari, Bogor. Lalu setelah itu panitia menyapa peserta agar terjalinnya kedekatan yang membuat psikoedukasi menjadi terasa hangat dan terasa santai. Pembukaan acara dilakukan dari pukul 09.00 sampai 09.05 dengan durasi 5 menit.




Setelah melakukan pembukaan, MC mengadakan *ice breaking* sebelum masuk materi. Dimana *Ice breaking* ini bertujuan untuk membuat peserta bersemangat sebelum lanjut kedalam materi. *Ice Breaking* dimulai dengan MC menjelaskan permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan bos berkata, dimana ketika MC menyebutkan "bos berkata" dengan diiringi suatu kegiatan, peserta harus melakukan kegiatan tersebut. Contoh, MC mengatakan "bos berkata, pegang hidung" peserta harus segera mempraktekan dengan memegang hidung, lalu apabila MC menyebutkan tanpa ada kata "bos berkata" peserta dilarang untuk melakukan kegiatan tersebut. *Ice breaking* bos berkata ini dipertunjukkan agar peserta fokus dengan apa yang MC jelaskan. Lalu setelah melakukan permainan bos berkata, *Ice Breaking* selanjutnya adalah senam pinguin. *Ice breaking* ini dilaksanakan dari pukul 09.05 sampai pukul 09.15 dengan durasi 10 menit.



Sesi selanjutnya adalah sosialisasi materi ketrampilan kewirausahaan. Pada sesi MC atau pemateri mempresentasikan PPT materi yang telah disiapkan. Pertama, sebelum masuk ke inti materi, pemateri memberikan pertanyaan pembuka kepada peserta tentang pengertian wirausaha dan bagaimana menciptakan market pada e-commerce, pada sesi ini peserta cukup aktif berdiskusi, lalu setelah peserta selesai berdiskusi, pemateri melanjutkan penjelasan tentang bagaimana mengelola usaha dan memasarkan menggunakan teknologi karena kecapakan dalam menggunakan teknologi sangat penting di era digital ini agar tetap dapat bersaing dengan kompetitor di pasar dan juga untuk meningkatkan penjualan (Banjarnahor dkk, 2021).



Selanjutnya adalah penjelasan cara mendaftarkan usaha pada departemen koperasi untuk UMKM. Dalam memaparkan materi ini, pembicara tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan video terkait materi tersebut beserta kondisi di lapangan untuk implementasinya. Materi-materi terkait cara hal-hal yang harus dimiliki wirausaha, yaitu penjelasan bagaimana membuat merk menjadi menarik, dibagian ini peserta juga sekaligus berdiskusi terkait mendaftarkan merk dagang mereka dan juga Langkah-langkah mendaftar di e-commerce sebagai cara pemasaran produk. Lalu setelah penjelasan terkait pembukaan lapak di e-commerce, peserta berdiskusi terkait kreativitas dalam usaha, inovasinya, dan memasarkan ke konsumen. Pelaku usaha UMKM tersebut juga beberapa ada yang membuka lapak mereka di depan balai desa tempat seminar pengabdian masyarakat dilakukan. Lalu di akhir *slides* pemateri juga menjelaskan jenis- jenis usaha dan bagaimana menggapai dan melakukan pendekatan pasar atau konsumen atau market. Sosialisasi materi kewirausahaan dilaksanakan dari pukul 09.15 sampai dengan pukul 11.55 dengan durasi 40 menit.




Pengabdian Masyarakat
PkM Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PkM-WBUF)

Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor

Pembahasan


Pelaksanaan

- Teknologi Informasi untuk Wirausaha yang Berisikan Digitalisasi Akses Pemodal
- *Product Branding* : Merk Produk untuk Meningkatkan Nilai Usaha

 Sabtu, 30 Juli 2022

 09.00 – Selesai

 Balai Desa




Setelah sosialisasi materi penembangan ketrampilan kewirausahaan selesai, pemateri mengadakan *mini quiz*, dimana di sesi ini pemateri menanyakan perihal materi yang sudah diberikan kepada peserta, pemateri mengarahkan peserta untuk mencontohkan bagaimana mendaftarkan usaha pada koperasi dan menyiapkan dokumen persyaratan dengan lengkap. Selain itu, pada *mini quiz* ini untuk peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri akan mendapatkan hadiah. Sesi *mini quiz* ini berlangsung selama 10 menit dari pukul 09.55 sampai pukul 10.05.



Lanjut ke sesi berikutnya setelah *mini quiz*, yaitu *ice breaking*, dimana *ice breaking* kali ini adalah oper spidol, dimana peserta yang mendapatkan spidol harus maju kedepan dan menyampaikan permasalahan terkait mulai usaha. Sesi *ice breaking* ini berlangsung selama 5 menit dari pukul 10.05 sampai pukul 10.10.



Setelah kegiatan inti selesai, panitia membagikan hadiah bingkisan kepada peserta serta beberapa barang protokol kesehatan, seperti masker atau *hand sanitizer*.





Setelah seluruh kegiatan selesai, akhirnya tiba di sesi akhir yaitu penutup dan foto bersama pada sesi ini MC mengucapkan rasa terimakasih dan mengajak foto bersama. penutupan dan foto bersama ini menjadi penutup seluruh kegiatan psikoedukasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 dengan mengangkat tema pengembangan ketrampilan kewirausahaan pada pelaku usaha di Desa Pasirtanjung Bogor dengan target peserta pelaku usaha UMKM Desa Tanjung Sari, maka peserta pelaku usaha lebih memahami mengenai konsep wirausaha sehingga kegiatan terlaksana dan membuahkan hasil yang positif.

Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta yang ditunjukkan ketika pemaparan materi maupun setelahnya. Respon positif yang ditunjukkan ketika pemaparan materi seperti interaktif di dalam kelas, mengikuti diskusi dan tanya jawab dan pemateri mengkonfirmasi terkait kebermanfaatan materi yang disampaikan, dan pesenrta merepon dengan permintaan pendampingan dalam membuat merk dan memasarkan dengan tepat sasaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan ini adalah lebih diperhatikan kembali sarana dan prasarana yang tersedia di lapangan sehingga dapat diatasi jika terdapat kendala. Selain itu, saran lainnya adalah agar kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat terus berjalan secara rutin dengan mengangkat tema-tema menarik dan cakupan sasaran yang lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang teredukasi. Selain itu, kegiatan semacam ini dapat menjadi wadah untuk melaksanakan *Tri Dharma* perguruan tinggi bagi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dan dapat memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat luas.

6. Daftar Pustaka

- Banjarnahor, A.R, Hariningsih, E., Mathory, E.A.S, dkk. (2021). *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Behera, B. (2019) *Entrepreneurship Text and Cases*. (2019). India: MJP Publisher.
- Burns, P. (2022). *Entrepreneurship and Small Business*. United Kingdom: Bloomsbury Publishing.
- Løwe Nielsen, S., Klyver, K., Bager, T., Evald, M. R. (2021). *Entrepreneurship in Theory and Practice: Paradoxes in Play*. United Kingdom: Edward Elgar Publishing.
- Mellor, R. (2008). *Entrepreneurship for Everyone: A Student Textbook*. United Kingdom: SAGE Publications.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Retrieved 4 6, 2017, from Portal Mahkamah Konstitusi: <https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/1f32ffaa83555e001038d1e0cda7b281849acef2d.pdf>
- Zimmerer, T. W. & Scarborough, N. M. (2005). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th Edition, United States of America: Pearson Prentice Hall.

MEMAHAMI FILSAFAT MANUSIA MELALUI VIDEO ANIMASI

Fildzah Rudyah Putri

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

fildzahrudyah@unj.ac.id

ABSTRACT

This paper is about the implementation of community service activities carried out by lecturers of the Faculty of Psychology Universitas Negeri Jakarta for the general public. Community service activities are carried out by making animated videos about Human Philosophy. Rumors circulating in society that studying philosophy is difficult and can lead people to get lost in religion need to be changed. Though Human Philosophy essentially invites people to think critically and logically. A thing that is needed in today's era. Therefore, an animated video with an attractive appearance and light language is made to increase people's understanding of Human Philosophy, so that these stigmas can change. Animated videos are created and uploaded on the YouTube page to make it easier for the general public to access them. As a result, of all the people who filled out the feedback questionnaire, there were 52% of the people who thought that the video was very clear and able to increase their understanding.

Keywords

Human Philosophy, Animation Video, Effectiveness

1. Pendahuluan

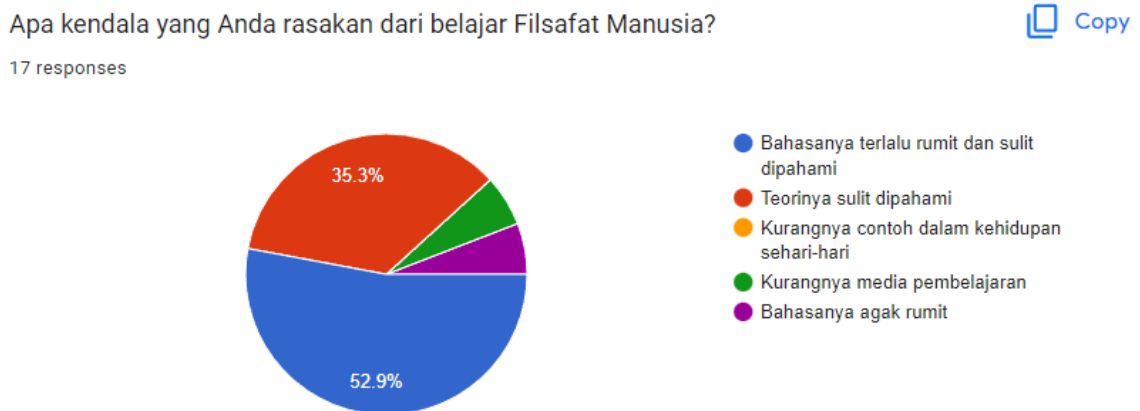
Filsafat merupakan disiplin akademik yang mempelajari pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan, pengetahuan, nilai, etika, dan realitas. Dalam bahasa Yunani, kata "filsafat" (philosophia) berasal dari dua kata, "philo" yang berarti "cinta" dan "sophia" yang berarti "kebijaksanaan" (Yufiarti, 2014). Sehingga filsafat secara harfiah dapat diartikan sebagai "cinta terhadap kebijaksanaan". Sementara filsafat manusia itu sendiri merupakan salah satu cabang dari filsafat yang berfokus pada kajian tentang keberadaan manusia, meliputi sifat, pengalaman, tujuan hidup, dan aspek-aspek lainnya yang terkait dengan manusia (Yufiarti, 2014). Disiplin ini berusaha memahami fenomena manusia seperti kesadaran, kreativitas, agama, moralitas, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Filsafat melibatkan refleksi yang mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan penting tentang kehidupan manusia, seperti tujuan hidup, keberadaan Tuhan, pengaturan masyarakat dan organisasi, serta bagaimana hidup dengan baik. Filsafat berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara logis, kritis, dan terorganisir. Filsafat manusia juga selalu menstimulus manusia untuk senantiasa berpikir secara kritis dan logis. Hal ini membuat filsafat menjadi salah satu ilmu yang perlu dipelajari oleh masyarakat umum. Namun, tidak semua orang bisa dapat memahami filsafat dengan mudah.

Sebuah kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka terkait mata

kuliah filsafat manusia. Filsafat Manusia merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari mahasiswa di Psikologi UNJ pada semester pertama mereka. Sehingga pendapat mereka diketahui dapat mewakili pendapat masyarakat awam yang belum mengenal filsafat manusia secara mendalam. Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa mata kuliah ini cenderung berat, membosankan dan tidak menyenangkan. Ditambah pandangan mengenai dampak mempelajari filsafat yang beredar di masyarakat. Masyarakat awam percaya bahwa filsafat dapat membawa kesesatan dalam beragama. Hal ini juga selalu menjadi pertanyaan mahasiswa di awal pertemuan saat kuliah. Mayoritas mahasiswa sudah mendengar pandangan awam tersebut dan merasa cemas untuk mempelajari filsafat. Sehingga sejak awal perkuliahan mahasiswa cenderung sudah merasa enggan terlebih dahulu untuk mempelajari filsafat.

Proses FGD dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh perwakilan mahasiswa Psikologi UNJ. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa, diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam mata kuliah masih terlalu rumit dan sulit untuk dipahami. Berdasarkan diagram di bawah ini, dapat dilihat bahwa 52,9% mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi karena penggunaan bahasa yang rumit.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Persepsi Terhadap Filsafat Manusia

Bahasa yang digunakan dalam filsafat cenderung terlalu rumit dan sulit untuk dipahami. Meskipun media informasi terkait filsafat manusia saat ini sudah tersedia melalui *e-book*, namun bahasa yang digunakan masih cukup asing untuk mahasiswa dan masyarakat umum, seperti penggunaan frasa “manusia adalah hewan yang berpikir”. Mahasiswa dan masyarakat umum sering kali mempertanyakan makna dari frasa-frasa seperti itu.

Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa mahasiswa dan masyarakat secara umum masih memiliki permasalahan dalam memahami filsafat manusia. Selain itu, belum tersedianya media informasi yang ringan dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai filsafat manusia. Oleh sebab itu, pengabdian yang dilakukan lebih menasar mahasiswa Psikologi UNJ dan masyarakat umum secara luas. Target pengabdian ini juga menasar pada permasalahan yang erat kaitannya secara langsung persepsi masyarakat umum, yaitu mempelajari filsafat manusia dapat menyebabkan kesesatan dalam beragama.

2. Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan yang disasar yakni mengenai kesulitan dalam mempelajari

filsafat manusia, maka pelaksana melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pembuatan video animasi. Selanjutnya video animasi yang sudah dibuat akan diunggah ke laman *youtube* untuk mempermudah masyarakat umum untuk mengakses dan mendapatkan informasi mengenai materi filsafat manusia.

Gagasan pembuatan video dipilih agar masyarakat umum bisa melihat kembali video animasi yang dibuat kapan pun mereka membutuhkannya. Tingkat pemahaman seseorang tentu sangat bervariasi tergantung inteligensi seseorang, sehingga dengan diunggahnya video animasi pada laman *youtube* yang fleksibel dapat dilihat kapan pun, seseorang bisa menyesuaikan dengan kemampuannya masing-masing dalam memahami materi tersebut. Mereka diberikan kebebasan untuk melihat video tersebut kapan pun, di mana pun dan berapa kali pun. *Youtube* yang berbasis jaringan internet dapat membantu proses pemerolehan informasi secara jarak jauh.

Melalui video animasi, filsafat manusia dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan menghibur sehingga materi yang diajarkan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat umum. Diharapkan video animasi ini dapat menyampaikan inti dari dengan. Sehingga untuk ke depannya, masyarakat umum dan mahasiswa secara khusus pun dapat mengaplikasikan apa yang sudah mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Materi filsafat manusia itu dibagi menjadi beberapa topik tertentu, yaitu hakikat manusia, eksistensialisme dan manusia dari sudut pandang agama. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki luaran lainnya berupa dokumentasi tertulis, foto, video animasi dan hasil analisis *feedback* terkait video tersebut yang selanjutnya dapat menjadi inspirasi dan dapat di replikasi ke depannya.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen-dosen yang mengampu mata kuliah filsafat manusia, ahli media, dan mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ. Proses pembuatan video animasi ini mencakup perancangan, pembuatan video, evaluasi hasil video dan penyebaran video animasi melalui laman *youtube*. Secara lebih rinci, tahapan kegiatan pembuatan video animasi ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan FGD dan penyebaran kuesioner untuk memahami secara mendalam permasalahan yang ada pada mahasiswa dan masyarakat umum terkait filsafat manusia. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dirancang.
2. Membuat konsep video animasi. Tahapan ini diawali dengan mengidentifikasi materi yang akan disampaikan melalui video animasi. Setelah itu, proses studi literatur dengan berdiskusi dengan dosen-dosen yang mengampu mata kuliah filsafat, serta membaca jurnal dan buku juga dilakukan. Bahan-bahan materi yang akan disampaikan mulai dikumpulkan. Pada tahap ini juga pelaksana merancang konsep dan *outline* video animasi yang akan dibuat.
3. Merancang kalimat dan bahasa yang akan digunakan sebagai pengantar video. Perancangan kalimat ini dibuat dari hasil materi-materi yang sudah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya.
4. Membuat video animasi dengan diawali dengan proses rekaman suara yang akan dimasukkan ke dalam video. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan melakukan *editing* video animasi.
5. Menganalisis kembali video yang sudah dibuat dengan menonton kembali video tersebut

dan mendiskusikannya kepada Kepala Laboratorium Multimedia Psikologi UNJ. Dilanjutkan dengan proses finalisasi video animasi.

6. Mengunggah video animasi pada laman *youtube*. Tautan video animasi tersebut juga disebarluaskan kepada mahasiswa dan masyarakat umum melalui sosial media pelaksana.
7. Evaluasi berupa *post-test* dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui umpan balik dari mahasiswa yang sudah menonton video animasi tersebut. Pelaksana juga memberikan lembar evaluasi untuk memperoleh masukan terhadap kegiatan pembuatan video animasi tersebut (Kirkpatrick, 2008).

4. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pembuatan video dilaksanakan sejak tanggal 10 Oktober 2022 hingga 28 Oktober 2022. Sementara proses *monitoring* dan evaluasi video dilaksanakan sejak tanggal 30 Oktober 2022 hingga 9 November 2022. Setelah itu, dilakukan proses finalisasi, sehingga video animasi yang dibuat semakin bagus dan layak untuk disebarluaskan.

Pembuatan video animasi filsafat manusia ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *powtoon*, yaitu layanan *online* yang menyediakan fitur animasi dalam membuat paparan bahan ajar. Beberapa fitur animasi yang tersedia pada layanan ini meliputi animasi tulisan tangan, kartun, dan efek transisi yang memberikan kesan hidup pada presentasi, serta pengaturan *timeline* yang mudah digunakan (Astika, R. Y., Anggoro, B. S., & Andriani, S. 2019).

Video animasi yang telah dibuat selanjutnya diunggah ke laman *youtube* secara bertahap sejak Kamis, 10 November 2022 hingga Selasa, 15 November 2022. Totalnya terdapat 3 video animasi yang sudah diunggah ke laman *youtube* pelaksana. Materi yang diberikan adalah (1) Hakikat Manusia, (2) Eksistensialisme, dan (3) Manusia dari Sudut Pandang Agama. Ketiga materi ini dirumuskan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan ahli di bidang filsafat, dan dosen-dosen Psikologi UNJ yang mengampu mata kuliah Filsafat. Pertimbangan ketiga materi tersebut berdasarkan tingkat kesulitan materi untuk dipahami dan menjawab isu yang beredar di masyarakat umum.

Link Video 1:

<https://www.youtube.com/watch?v=LBTOASx-YYs>



Gambar 2. Video Animasi Hakikat Manusia

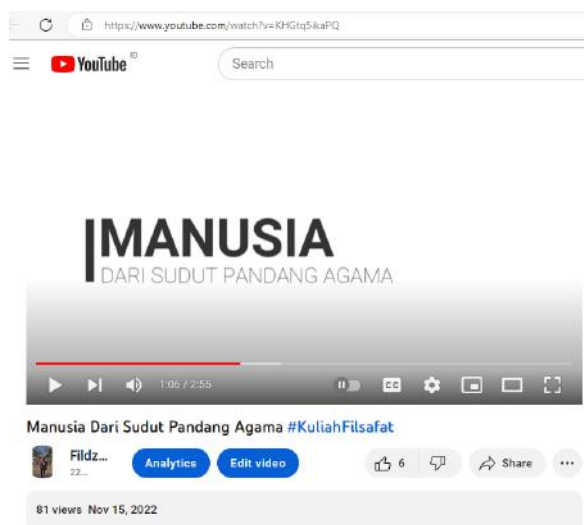
Link Video 2:

<https://www.youtube.com/watch?v=Fe-yN20qX8E>



Gambar 3. Video Animasi Eksistensialisme

Link Video 3: <https://www.youtube.com/watch?v=KHGtq5ikaPQ>



Gambar 4. Video Animasi Manusia dari Sudut Pandang Agama

Tautan video animasi disebarakan ke setiap kelas Filsafat Manusia yang ada di Psikologi UNJ. Selain itu, tautan video tersebut juga diunggah pada laman media sosial pribadi pelaksana, sehingga video tersebut dapat menjangkau masyarakat umum. Pada setiap judul video animasi juga diberikan tagar #KuliahFilsafat, sehingga masyarakat umum dapat semakin mudah menemukan video animasi tersebut.

Hingga Maret 2023, video Hakikat Manusia sudah ditonton oleh 119 orang. Sementara video Eksistensialisme telah ditonton oleh 66 orang dan video Manusia dari Sudut Pandang Manusia telah ditonton oleh 81 orang. Diharapkan ke depannya video-video ini semakin banyak ditonton oleh masyarakat, sehingga pesan dari video-video tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat secara luas.

5. Kesimpulan dan Saran

Secara garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dan Mahasiswa Psikologi UNJ Melalui Pembuatan Video Animasi Filsafat Manusia” telah terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil umpan balik yang diberikan terhadap video animasi filsafat manusia, diketahui bahwa sebanyak 52% mahasiswa merasa video animasi tersebut sangat jelas. Secara lebih lanjut, hasil umpan balik tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Hasil Umpan Balik Terhadap Video Animasi Filsafat Manusia

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat dan mahasiswa merasakan manfaat dari video animasi dalam meningkatkan pemahaman terkait Filsafat Manusia. Lebih lanjut masyarakat umum dan mahasiswa juga memberikan pendapatnya terhadap video Filsafat Manusia. Pendapat mahasiswa dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

Berikan pendapat Anda mengenai adanya video pembelajaran tersebut pada mata kuliah Filsafat Manusia?

23 responses

sangat membantu dalam penjelasan mengenai mata kuliah filsafat, karena penjelasannya yang sangat jelas dan informatif sehingga mudah untuk dipahami

Bisa membantu saya memahami lebih dalam lagi dan bisa membantu saya untuk mencari serta mengkaji pembelajaran ini

Bagus, cukup membantu saya dalam memahami materi yang disampaikan.

Dengan adanya video pembelajaran ini pastinya membantu kami sebagai mahasiswa untuk lebih memahami materi-materi yang diberikan.

Adanya video pembelajaran tersebut pada mata kuliah Filsafat Manusia sangat membantu mahasiswa psikologi dalam mempelajari mata kuliah Filsafat Manusia. Dengan video yang menarik serta pembahasan yang jelas seperti video tersebut, saya jadi lebih memahami mata kuliah Filsafat Manusia.

menurut saya dengan adanya video pembelajaran tersebut sangat membantu saya sebagai mahasiswa dalam memahami tentang hakikat manusia dan eksistensialisme pada filsafat manusia. Video tersebut menjelaskan hakikat dan makna sebenarnya dari keberadaan manusia juga menjelaskan tujuan tujuan

Gambar 6. Pendapat Mengenai Video Animasi Filsafat Manusia

Pendapat yang disampaikan terkait video animasi Filsafat manusia menunjukkan keefektivan media animasi dalam meningkatkan pemahaman. Efektivitas video animasi dalam meningkatkan pemahaman manusia ini sejalan dengan penelitian Qurrotaini, Sari, Sundi dan Nurmalia (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Powtoon* mempunyai dampak efektifitas yang sangat baik terhadap antusias dan dapat menarik minat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran dengan lebih baik dan membangkitkan semangat belajar. Dengan suasana pembelajaran yang

menarik, siswa menjadi lebih tertarik dan hal ini dapat mempengaruhi minat belajar mereka (Ariyano, R., Kantun, S., Sukidin, 2018).

Meskipun demikian, evaluasi dan perbaikan terhadap video animasi yang sudah dibuat perlu dilaksanakan secara bertahap. Hal ini juga dikarenakan ilmu yang semakin berkembang. Sehingga pembaharuan perlu selalu dilakukan. Selain itu, perlu ditambahkan video-video animasi lainnya untuk memperkaya pemahaman masyarakat terkait Filsafat Manusia.

5. Daftar Pustaka

- Ariyanto, R., Kantun, S., Sukidin. 2018. Penggunaan Media Powtoon untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan Pelaku-pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIIID SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (1), 122-127. Retrieved from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/7622>
- Astika, R. Y., Anggoro, B. S., & Andriani, S. 2019. Pengembangan video media pembelajaran matematika dengan bantuan powtoon. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 2(2), 85-96. Retrieved from: <http://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jp3m/article/download/29/37>
- Kirkpatrick, Donald. 2008. *Evaluation Training Programs: The Four Level*. Third Edition. San Fransisco : Berrett-Koehler Publisher, Inc Naugle.
- Qurrotaini, L., Sari, T.W., Sudi, V.H. and Nurmalia, L. 2020, December. Efektivitas penggunaan media video berbasis powtoon dalam pembelajaran daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 2020)*.
- Yufiarti. 2014. *Logika dan Filsafat Ilmu*. Jakarta.